



Analisis Model Penerimaan Teknologi Berbasis TAM-ChatGPT Pada Mahasiswa Teknik Informatika Dan Komputer

Muh Arjunandar¹, Muh Nurfiqri Ramadhan², Islamiah Putri³, Devi Miftahul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, 90224, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: arjunandar2319@gmail.com, muhnurfiqriramadhan1810@gmail.com, islamiahputri781@gmail.com, devimiftahul734@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata kunci: Analisis Survei; ChatGPT; Pendidikan Teknologi; Penerimaan Teknologi; Mahasiswa Teknik Informatika;	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen survei berbasis Penerimaan Teknologi Model (TAM) untuk mengevaluasi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa teknik informatika. Instrumen survei terdiri dari dua bagian: survei untuk mahasiswa yang hanya mendengar tentang ChatGPT dan survei dengan 30 item untuk mahasiswa yang telah menggunakan. Survei disebarluaskan secara elektronik dengan pendekatan pengambilan sampel mudah. Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) digunakan untuk menilai validitas konstruk instrumen survei. Sampel terdiri dari 30 responden dengan median usia 19 tahun, mayoritas mahasiswa teknik informatika (90%), dan seluruh responden (100%) pernah mendengar tentang ChatGPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen survei memiliki reliabilitas, validitas, dan kegunaan yang baik untuk menilai sikap terhadap ChatGPT di kalangan mahasiswa. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan persepsi risiko, kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap terhadap teknologi, dan faktor perilaku saat mengadopsi ChatGPT dalam pendidikan. Rekomendasi ini dapat membantu pengembangan AI, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang mendukung penggunaan ChatGPT yang optimal dan etis. Penelitian di masa depan disarankan untuk memberikan panduan lebih lanjut terkait penerapan ChatGPT yang efektif dalam pendidikan teknik informatika.

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia akademis merupakan topik hangat di dalam bidang pendidikan dewasa ini. ChatGPT adalah varian dari model yang dikembangkan oleh OpenAI berdasarkan informasi yang diperoleh dari data pelatihan [1]. Alat ini telah mendapat perhatian yang signifikan di industri media dan teknologi dewasa ini. ChatGPT didasarkan pada arsitektur Transformer, yang diperkenalkan pada tahun 2017 oleh Vaswani dkk [2]. Bahasa kecerdasan buatan GPT-3 dirancang khusus untuk menghasilkan teks seperti manusia dalam gaya percakapan, dan mulai diperkenalkan secara luas pada tahun 2021. ChatGPT adalah model bahasa alami yang dikembangkan oleh OpenAI dan memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan dan pemrosesan bahasa alami, ChatGPT dapat memahami pertanyaan yang diajukan kepadanya dan memberikan respons yang relevan berdasarkan informasi yang diperoleh dari data pelatihan [3].

Kecerdasan buatan seperti ChatGPT, tidak hanya berpotensi merevolusi metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran juga dapat memiliki dampak yang kompleks. Salah satu dampak yang perlu diperhatikan adalah

kemungkinan meningkatnya tingkat kemalasan mahasiswa yang dikarenakan ChatGPT dapat menginterpretasikan dan menjalankan percakapan dalam bahasa manusia yang alami [4]. ChatGPT memiliki berbagai keuntungan bagi pengguna, antara lain kemampuan untuk menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia, mempercepat proses penulisan, serta memberikan solusi yang cepat dan tepat untuk masalah tertentu. Di samping itu, ChatGPT juga dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti chatbot, analisis data, dan kecerdasan bisnis[5]. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa teknologi kecerdasan buatan memiliki banyak keuntungan, tetapi juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko terbesar adalah keamanan data. Data yang dihasilkan oleh teknologi kecerdasan buatan dapat sangat sensitif, dan jika jatuh ke tangan yang salah, dapat digunakan untuk tujuan yang tidak etis. Selain itu, teknologi kecerdasan buatan juga dapat menggantikan pekerjaan manusia. Jika tidak diatur dengan bijak, hal ini dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan mengancam keberlangsungan hidup banyak orang [6]. dalam pembahasan ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman tentang kemampuan, potensi, dan tantangan penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan [7].

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa lapangan pekerjaanpun terancam berkurang karena digantikan oleh openAI, begitupun dalam dunia pendidikan siswa dan mahasiswa dengan mudah menyelesaikan tugas dengan bantuan chatGPT dan itu menjadi dilema [8]. ChatGPT dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sulit dipahami namun menyebabkan mahasiswa malas berfikir [4]. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini sangat penting dilakukan. Bagaimana dampak dari teknologi kecerdasan buatan (IA) seperti Chat-GPT yang saat ini menjadi topik hangat dalam bidang pendidikan. sebagai mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi, memahami manfaat kecerdasan buatan sangatlah penting. Penelitian ini dilakukan demi memahami dan menganalisis seberapa besar dampak negatif IA bagi mahasiswa. Dalam artikel ini, akan disajikan beberapa temuan utama terkait literasi Chat-GPT bagi Mahasiswa. Temuan-temuan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat literasi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa dan kontribusinya terhadap bidang penelitian yang lebih luas. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana literasi kecerdasan buatan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, terutama pendidikan [9].

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik tentang literasi Chat-GPT, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Misalnya, dengan adanya Chat-GPT mempengaruhi pendidikan dan minat belajar mahasiswa ? Bagaimana penerapan kecerdasan buatan dalam berbagai bidang dapat memberikan manfaat yang lebih besar? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan literasi teknologi AI seperti Chat-GPT ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi teknologi AI aseperti Chat-GPT pada mahasiswa. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui survei dan analisis data menggunakan metode statistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat literasi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa dan kontribusinya terhadap bidang penelitian yang lebih luas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa terkait penggunaan teknologi ChatGPT. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sebagaimana dijelaskan oleh Prihartono (2016), penelitian deskriptif memungkinkan peneliti

untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan masalah-masalah sosial serta situasi-situasi tertentu yang terjadi dalam masyarakat, termasuk hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang ada dalam satu waktu. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert untuk menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik. Rincian spesifik dari kuesioner dan strukturnya tidak disediakan dalam referensi, namun dapat diakses melalui dokumen penelitian. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang melibatkan penyajian ukuran-ukuran statistik seperti mean, median, modus, sum, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pola umum yang ada dalam data dan memberikan interpretasi yang tepat mengenai sikap dan persepsi responden terhadap penggunaan ChatGPT.

Tabel 2.1 Pertanyaan kuisioner pada media google form

No	Pernyataan	Referensi
1	Saya prihatin dengan keandalan informasi yang diberikan oleh ChatGPT	https://drive.google.com/file/d/1cOoIC-2wsrZ14EZgRyEDvJaKn8VpcjTA/view?usp=sharing
2	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan membuat saya dituduh melakukan plagiarisme Ikon Diverifikasi Komunitas	
3	Saya takut terlalu mengandalkan ChatGPT dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya	
4	Saya takut terlalu mengandalkan ChatGPT dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya	
5	Saya takut menjadi terlalu bergantung pada teknologi seperti ChatGPT	
6	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan mengakibatkan kurangnya originalitas di universitas saya tugas dan tugas	
7	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan menjadi	

- pelanggaran akademis dan kebijakan universitas
- 8 Saya khawatir tentang potensi risiko privasi yang mungkin terkait dengan penggunaan ObrolanGPT
- 9 Saya antusias menggunakan teknologi seperti ChatGPT untuk pembelajaran dan penelitian
- 10 Saya yakin teknologi seperti ChatGPT adalah alat penting untuk kesuksesan akademis
- 11 Menurut saya teknologi seperti ChatGPT menarik dan menyenangkan untuk digunakan
- 12 Saya selalu tertarik mempelajari teknologi baru seperti ChatGPT
- 13 Saya mempercayai pendapat teman atau kolega saya tentang penggunaan ChatGPT
- 14 ChatGPT membantu saya menghemat waktu saat mencari informasi
- 15 Bagi saya, ChatGPT adalah metode yang nyaman untuk mengakses informasi
- 16 Bagi saya, ChatGPT adalah sumber informasi akurat yang dapat diandalkan
- 17 ChatGPT membantu saya lebih memahami topik dan konsep sulit
- 18 ChatGPT memudahkan saya menyelesaikan tugas-tugas di mata kuliah universitas
- 19 Saya merekomendasikan ChatGPT kepada rekan-rekan saya untuk memudahkan tugas akademik mereka
- 20 ChatGPT lebih bermanfaat dibandingkan sumber informasi lain yang pernah saya gunakan sebelumnya
-

- 21 Saya rasa penggunaan ChatGPT telah membantu meningkatkan akademik saya secara keseluruhan pertunjukan
 - 22 Saya pernah menggunakan alat atau teknik yang mirip dengan ChatGPT di masa lalu
 - 23 Saya secara spontan menemukan diri saya menggunakan ChatGPT ketika saya membutuhkan informasi untuk saya tugas dan tugas universitas
 - 24 Saya sering menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam tugas kuliah saya dan tugas
 - 25 Saya menghargai kemudahan dan efisiensi yang disediakan ChatGPT untuk saya tugas dan tugas universitas
 - 26 Menurut saya, mengandalkan teknologi seperti ChatGPT dapat mengganggu pemikiran kritis saya keterampilan
 - 27 Saya menghargai keakuratan dan keandalan informasi yang disediakan oleh ChatGPT
 - 28 Saya percaya bahwa menggunakan ChatGPT dapat menghemat waktu dan tenaga dalam tugas-tugas universitas saya dan tugas
 - 29 Saya menghargai pentingnya pembelajaran dan pengalaman langsung, meskipun itu berarti tidak mengandalkan teknologi seperti ChatGPT
 - 30 Tidak butuh waktu lama untuk mempelajari cara menggunakan ChatGPT
 - 31 chatGPT mudah digunakan
 - 32 ChatGPT tidak memerlukan pengetahuan
-

teknis yang luas

- 33 Pengalaman positif orang lain mendorong saya untuk menggunakan ChatGPT
 - 34 Saya percaya bahwa orang-orang yang saya kenal telah meningkatkan prestasi akademis mereka sebagai hasilnya menggunakan ChatGPT
 - 35 Menurut saya, menggunakan ChatGPT penting bagi saya agar bisa bersaing dengan rekan-rekan saya secara akademis
-

3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti mendapatkan sampel dan peserta penelitian dari mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar yang terdaftar pada tahun 2020 hingga 2022, mencakup berbagai jurusan dan fakultas. Tabel berikut menggambarkan demografi peserta penelitian.

Tabel 2.2 Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Rata-rata Umur	Rata-rata Semester	Rata-rata Angkatan	Rata-rata Jurusan	Rata-rata Pendidikan
Pria	21	67,74%	19	III	2022	STEM	SMA
Wanita	10	32,26%	19	III	2022	STEM	SMA
Total	31	100%					

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden adalah pria (67,74%), sedangkan wanita menyumbang 32,26%. Rata-rata umur responden adalah 19 tahun, dengan sebagian besar responden berada pada semester III dan angkatan tahun 2022 [6], [10]. Jurusan yang paling banyak diambil adalah STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), dengan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA[11]. Melalui observasi yang dilakukan, mahasiswa Universitas Negeri Makassar terlihat memiliki pemahaman dan kebiasaan dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan smartphone dan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi seperti ChatGPT, yang dapat diakses melalui perangkat tersebut, sangat relevan dan mendukung kegiatan akademik mereka[12], [13].

Sebagian besar responden, baik pria maupun wanita, menganggap penggunaan ChatGPT dapat membantu dalam mempermudah tugas akademik, menghemat waktu, dan memberikan akses informasi yang cepat dan efisien. Namun, meskipun ada kenyamanan dengan penggunaan teknologi ini, peneliti juga menemukan adanya kekhawatiran terkait ketergantungan pada teknologi dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa responden juga khawatir mengenai risiko plagiarisme dan kurangnya orisinalitas dalam pekerjaan akademik mereka, yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, ada aspek etis dan akademik yang perlu diperhatikan[14]. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Universitas Negeri Makassar memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan penerapannya dalam pendidikan, mereka juga menyadari potensi risiko yang dapat timbul, seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi dan dampaknya terhadap kemampuan kritis. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan bimbingan yang tepat terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, agar mahasiswa dapat memanfaatkan alat seperti ChatGPT secara optimal tanpa mengorbankan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas dalam karya akademik mereka.

Tabel 2. 3 Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya prihatin dengan keandalan informasi yang diberikan oleh ChatGPT	3,5517 24138	4	3	1	5	103
2	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan membuat saya dituduh melakukan plagiarisme <i>Ikon Diverifikasi Komunitas</i>	3,9	4	5	1	5	109
3	Saya takut terlalu mengandalkan ChatGPT dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya	3,9677 419354 8387	4	4	1	5	117
4	Saya takut terlalu mengandalkan ChatGPT dan tidak mengembangkan	3,7666 66667	4	5	1	5	113

	kemampuan berpikir kritis saya						
5	Saya takut menjadi terlalu bergantung pada teknologi seperti ChatGPT	3,6333 33333	4	3	1	5	109
6	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan mengakibatkan kurangnya originalitas di universitas saya tugas dan tugas	3,7586 2069	4	4	1	5	109
7	Saya khawatir penggunaan ChatGPT akan menjadi pelanggaran akademis dan kebijakan universitas	3,7666 66667	4	5	1	5	113
8	Saya khawatir tentang potensi risiko privasi yang mungkin terkait dengan penggunaan ObrolanGPT	3,7333 33333	4	3	2	5	112
9	Saya antusias menggunakan teknologi seperti ChatGPT untuk pembelajaran dan penelitian	3,4827 58621	3	3	2	5	101
10	Saya yakin teknologi seperti ChatGPT adalah alat penting untuk kesuksesan akademis	3,5652 17391	4	3	1	5	82

11	Menurut saya teknologi seperti ChatGPT menarik dan menyenangkan untuk digunakan	3,2916 66667	3	3	1	5	79
12	Saya selalu tertarik mempelajari teknologi baru seperti ChatGPT	3,7083 33333	4	4	3	5	89
13	Saya mempercayai pendapat teman atau kolega saya tentang penggunaan ChatGPT	3,7083 33333	4	4	3	5	89
14	ChatGPT membantu saya menghemat waktu saat mencari informasi	3,7083 33333	4	4	3	5	89
15	Bagi saya, ChatGPT adalah metode yang nyaman untuk mengakses informasi	3,7777 77778	4	3	2	5	102
16	Bagi saya, ChatGPT adalah sumber informasi akurat yang dapat diandalkan	3,6333 33333	3	3	2	5	109
17	ChatGPT membantu saya lebih memahami topik dan konsep sulit	4	4	5	1	5	120
18	ChatGPT memudahkan saya menyelesaikan tugas-tugas di mata	3,8333 33333	4	3	2	5	115

kuliah universitas

19	Saya merekomendasikan ChatGPT kepada rekan-rekan saya untuk memudahkan tugas akademik mereka	3,4	3	3	1	5	102
20	ChatGPT lebih bermanfaat dibandingkan sumber informasi lain yang pernah saya gunakan sebelumnya	3,8666 66667	4	4	2	5	116
21	Saya rasa penggunaan ChatGPT telah membantu meningkatkan akademik saya secara keseluruhan pertunjukan	3,7	4	4	1	5	111
22	Saya pernah menggunakan alat atau teknik yang mirip dengan ChatGPT di masa lalu	3,7666 66667	4	4	1	5	113
23	Saya secara spontan menemukan diri saya menggunakan ChatGPT ketika saya membutuhkan informasi untuk	3,9615 384615 3846	4	4	3	5	103

	saya tugas dan tugas universitas						
24	Saya sering menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam tugas kuliah saya dan tugas universitas	3,5333 33333	3	3	2	5	106
25	Saya menghargai kemudahan dan efisiensi yang disediakan ChatGPT untuk saya tugas dan tugas universitas	3,6666 66667	4	4	2	5	110
26	Menurut saya, mengandalkan teknologi seperti ChatGPT dapat mengganggu pemikiran kritis saya keterampilan	3,5333 33333	4	4	1	5	106
27	Saya menghargai keakuratan dan keandalan informasi yang disediakan oleh ChatGPT	3,6333 33333	4	3	2	5	109
28	Saya percaya bahwa menggunakan ChatGPT dapat menghemat waktu dan tenaga dalam tugas-tugas universitas saya dan tugas	3,6	4	3	1	5	108

29	Saya menghargai pentingnya pembelajaran dan pengalaman langsung, meskipun itu berarti tidak mengandalkan teknologi seperti ChatGPT	3,8	4	4	2	5	114
30	Tidak butuh waktu lama untuk mempelajari cara menggunakan ChatGPT	3,7586 2069	4	3	2	5	109
31	ChatGPT mudah digunakan	3,7333 33333	4	3	2	5	112
32	ChatGPT tidak memerlukan pengetahuan teknis yang luas	3,7666 66667	4	5	1	5	113
33	Pengalaman positif orang lain mendorong saya untuk menggunakan ChatGPT	3,8	4	4	2	5	114
34	Saya percaya bahwa orang-orang yang saya kenal telah meningkatkan prestasi akademis mereka sebagai hasilnya menggunakan ChatGPT	3,9	4	4	2	5	117
35	Menurut saya, menggunakan ChatGPT penting bagi saya agar	4	4	5	2	5	120

bisa bersaing
dengan rekan-
rekan saya
secara akademis

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cenderung positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik, meskipun tetap menyisakan sejumlah kekhawatiran [15]. Rata-rata skor (mean) untuk sebagian besar pernyataan berkisar antara 3,5 hingga 4, yang mencerminkan kecenderungan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Misalnya, pada pernyataan bahwa ChatGPT membantu memahami topik dan konsep sulit, nilai rata-rata mencapai 4, menandakan bahwa responden merasakan manfaat nyata dari teknologi ini dalam pembelajaran mereka [16]. Selain itu, ChatGPT juga dianggap efisien dalam membantu menyelesaikan tugas kuliah, menghemat waktu, serta mudah diakses dan digunakan tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam [17].

Namun, di balik antusiasme tersebut, terdapat kekhawatiran yang cukup signifikan. Banyak responden menyatakan rasa cemas terhadap kemungkinan ketergantungan yang berlebihan pada ChatGPT dan dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hal ini tercermin dari pernyataan seperti "Saya takut terlalu mengandalkan ChatGPT dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya" yang memiliki rata-rata tinggi, yaitu 3,96. Selain itu, kekhawatiran terhadap isu plagiarisme, pelanggaran akademik, dan risiko privasi juga muncul sebagai perhatian utama dengan nilai mean yang mendekati 4 [2].

Di sisi lain, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi terhadap ChatGPT. Responden menunjukkan bahwa pengalaman dan rekomendasi dari teman atau kolega mereka turut mendorong penggunaan teknologi ini. Bahkan, beberapa responden percaya bahwa penggunaan ChatGPT memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia akademik, yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 4 pada pernyataan tentang pentingnya menggunakan ChatGPT untuk bersaing dengan rekan-rekan mereka [2]. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya dualitas sikap: responden melihat ChatGPT sebagai alat yang sangat membantu dalam proses belajar dan akademik, namun mereka juga menyadari risiko-risiko yang menyertainya. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam lingkungan hybrid learning perlu diiringi dengan edukasi yang tepat agar penggunaannya tetap etis, kritis, dan tidak mengantikkan esensi proses belajar yang sesungguhnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, penggunaan ChatGPT sangat berpengaruh dalam keseharian mahasiswa dengan membantu dan menghemat waktu mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dampak yang diberikan ChatGPT kepada mahasiswa sangat berpengaruh dimana banyak keuntungan yang akan di dapatkan. Investigasi tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mahasiswa. Sistem rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi belajar dan pemahaman. Selain aspek akademis, pertimbangkan juga dampak sosial dan psikologis dari penggunaan AI pada mahasiswa. Misalnya, bagaimana interaksi dengan AI dapat memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan hubungan antar-mahasiswa. Teliti tentang keamanan dan privasi data mahasiswa yang terkait dengan penggunaan AI. Pertimbangkan bagaimana sistem dapat dirancang untuk melindungi data sensitif dan menjaga privasi mahasiswa.

REFERENSI

- [1] G. A. Wibowo, A. Rahman, and M. Anis, "The Impact of ChatGPT Use on the Quality of Academic Support for Students," *Technol. Soc. Perspect.*, vol. 1, no. 3, pp. 132–138, 2023, doi: 10.61100/tacit.v1i3.69.
- [2] W. Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 7, no. 2, pp. 158–166, 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.
- [3] S. Rahman, A. Sembiring, R. Aulia, H. Dafitri, and R. Liza, "Pengenalan ChatGPT untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, p. 1, 2023.
- [4] Alya Resti Saraswati, Vasya Ayu Karmina, Maharani Putri Efendi, Zahrina Candrakanti, and Nur Aini Rakhmawati, "Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Penggerjaan Tugas," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4. pp. 40–48, 2023. doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2223.
- [5] Aulia Shafira Tri Damayanti and Nandang Hermanto, "Pelatihan Publikasi Instant Website Desa Menggunakan Chat Gpt Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap," *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 361–370, 2023, doi: 10.53625/jabdi.v3i2.6007.
- [6] Misnawati Misnawati, "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 54–67. doi: 10.55606/mateandrau.v2i1.221.
- [7] Y. 'Amala, M. Thohir, V. E. Reditiya, and N. I. P. Sari, "Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 13, no. 2, pp. 109–128, 2023, doi: 10.33367/ji.v13i2.3978.
- [8] L. Yusuf and S. Masripah, "Sentimen Analisis Chatgpt Dengan Algoritma Naï've Bayes Dan Optimasi Pso," *INTI Nusa Mandiri*, vol. 18, no. 1, pp. 59–64, 2023, doi: 10.33480/inti.v18i1.4230.
- [9] A. Alfaiz and A. Julius, "Dampak Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) bagi Dunia Akademik dari Perspektif Psikologi Agentik," *Takris: Journal of Community Service*, vol. 1, no. 2. pp. 84–90, 2023. doi: <https://ejournal.sentosa-edu.com/index.php/TKR>.
- [10] R. Millena and T. Jesi, "Jurnal Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 1004–1009, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i2.450.
- [11] M. Mejia and J. M. Sargent, "Leveraging Technology to Develop Students' Critical Thinking Skills," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 51, no. 4, pp. 393–418, 2023, doi: 10.1177/00472395231166613.
- [12] H. Liu, H. Peng, X. Song, C. Xu, and M. Zhang, "Using AI chatbots to provide self-help depression interventions for university students: A randomized trial of effectiveness," *Internet Interv.*, vol. 27, p. 100495, 2022, doi: 10.1016/j.invent.2022.100495.
- [13] S. J. Lin *et al.*, "Perioperative application of chatbots: a systematic review and meta-analysis," *BMJ Heal. Care Informatics*, vol. 31, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.1136/bmjhci-2023-100985.
- [14] F. A. Bravo and J. M. Cruz-Bohorquez, "Engineering Education in the Age of AI: Analysis of the Impact of Chatbots on Learning in Engineering," *Educ. Sci.*, vol. 14, no. 5, 2024, doi: 10.3390/educsci14050484.

- [15] H. A., R. T. R. . Bau, and A. A. Bouty, "Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa," *VOCATECH Vocat. Educ. Technol. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 126–135, 2024, doi: 10.38038/vocatech.v5i2.170.
- [16] A. Faiz and I. Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 456–463, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- [17] Niyu, Desideria Dwihadiah, Azalia Gerungan, and Herman Purba, "Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia," *Cover. J. Strateg. Commun.*, vol. 14, no. 2, pp. 130–145, 2024, doi: 10.35814/coverage.v14i2.6058.